

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat ada beberapa kegiatan atau aktivitas fisik yang dapat menyebabkan terjadinya fraktur. Kebanyakan fraktur disebabkan oleh trauma dimana terdapat tekanan yang berlebihan pada tulang. Fraktur lebih sering berhubungan dengan olah raga, pekerjaan dan juga luka yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan merupakan pembunuh nomer 3 di Indonesia (Dephub, 2010). Selain kematian kecelakaan dapat juga menimbulkan dampak lain yaitu fraktur yang dapat menjadikan kecacatan. Untuk mengatasi berbagai keluhan pada fraktur, berbagai tindakan telah dilakukan, mulai yang paling ringan yaitu secara konservatif atau non operasi sampai pada tindakan yang paling berat yaitu operasi, tentunya upaya operasi ini memiliki efek samping yakni terdapatnya luka post operasi. Jika perawatan luka post operasi tersebut tidak dilakukan dengan baik atau sesuai prosedur maka pasien beresiko tinggi terkena infeksi. Infeksi luka operasi adalah infeksi pada tempat didaerah luka setelah tindakan bedah (Muttaqin, 2012).

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) mencatat tahun 2016 lebih dari 8 juta meninggal dunia karena fraktur femur akibat kecelakaan lalu lintas (WHO, 2016). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2013 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur femur sebanyak 1.775 jiwa, kasus kecelakaan yang mengalami fraktur femur sebanyak 1.770 jiwa (Riskesdas &

Depkes RI, 2013). Di Jawa Timur selama 10 bulan dari Januari sampai Oktober 2016 kasus fraktur karena kecelakaan 1.422 jiwa (Rois, 2016). Menurut data yang ada di RSUD dr Harjono Ponorogo yang mengalami fraktur femur pada tahun 2017 – 2018 sebanyak 765.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2013 diketahui bahwa infeksi luka operasi terjadi pada 2% hingga 5% dari 27 juta pasien di dunia yang dilakukan pembedahan dan merupakan 25% dari jumlah infeksi akibat fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak steril. Berdasarkan Depkes RI, prevalensi kejadian infeksi pada pasien post operasi di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,6%. Presentase kejadian infeksi luka post operasi di RSUD Dr. Pringadi Medan Tahun 2006 (12%), RSUP Dr. Sarjito Tahun 2007 (5,9%) dan RSUAP Adam Malik Tahun 2010 (5,6%). Dari data Rekam Medik RSUD dr Harjono Ponorogo khususnya di ruang Flamboyan pada tahun 2016 dan 2017 ada 6 pasien yang mengalami infeksi luka post operasi sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 5 pasien.

Fraktur disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena adanya traumatik pada tulang. Tulang yang telah melemah oleh kondisi sebelumnya terjadi pada fraktur patologis (Helmi, 2012). Patah tulang tertutup atau terbuka akan mengenai serabut syaraf yang akan menimbulkan rasa nyeri. Selain itu fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang atau tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh rudapaksa (Sjamsuhidayat, 2010), tulang tidak mampu digerakkan sehingga mobilitas fisik terganggu. Intervensi medis dengan penatalaksanaan pembedahan menimbulkan luka insisi yang menjadi pintu

masuknya organisme patogen serta akan menimbulkan masalah resiko tinggi infeksi paska bedah, nyeri akibat trauma jaringan lunak (Muttaqin, 2012).

Menurut Anne Lethaby, Jenny Temple, Julie Santy (2011), *Pin site care for preventing infections associated with external bone fixators and pins*, bahwa efektivitas dalam pencegahan infeksi adalah tergantung dari beberapa faktor yaitu jenis operasi, metode yang digunakan, cairan pembersih yang dipakai dalam perawatan luka dan frekuensi dari perawatan yang dibutuhkan pasien. Peran perawat yaitu menentukan indikator yang akan di capai dari *Nursing Outcome Classification (NOC)* dengan Kriteria Hasil, klien bebas dari tanda dan gejala infeksi, mendeskripsikan proses penularan penyakit, faktor yang mempengaruhi penularan serta penatalaksananya, menunjukkan kemampuan untuk mencegah timbulnya infeksi, jumlah leukosit dalam batas normal, menunjukkan perilaku hidup sehat. Sedangkan tindakan keperawatan menurut *Nursing Interventions Classification (NIC)* yaitu berikan perawatan luka pada area epidema, cuci tangan setiap sebelum dan sesudah tindakan keperawatan, tingkatkan intake nutrisi, berikan terapi antibiotik bila perlu infection protection (proteksi terhadap infeksi), monitor tanda dan gejala infeksi sistemik dan lokal, monitor hitung granulosit, WBC, batasi pengunjung, ajarkan cara menghindari infeksi, inspeksi kulit dan membran mukosa terhadap kemerahan, panas, drainase, inspeksi kondisi luka / insisi bedah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur dengan Resiko Infeksi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan resiko infeksi?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk memberikan asuhan keperawatan kepada penderita pasien post operasi fraktur dengan resiko infeksi

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien post operasi fraktur femur pada gangguan resiko infeksi
2. Menganalisis dan mensitensis masalah keperawatan pada pasien post operasi fraktur, terutama pada gangguan resiko infeksi
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien post operasi fraktur, terutama pada gangguan resiko infeksi
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien post operasi fraktur, terutama pada gangguan resiko infeksi
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post operasi fraktur, terutama pada gangguan resiko infeksi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan khususnya pada pasien post operasi fraktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya untuk asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur.

2. Institusi pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai masukan dalam kegiatan belajar mengajar tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien post operasi fraktur dan dapat dipakai sebagai acuan bagi praktik klinik mahasiswa keperawatan.

3. Bagi peneliti

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan yang akan datang khususnya pada pasien post operasi fraktur.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar memperluas penelitian dengan tema yang sama yaitu post operasi fraktur bagi peneliti yang akan datang.



